

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar modal sendiri menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan oleh emiten atas perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha, selain itu dapat menjadi sarana investor untuk tempat berinvestasi dan mendapatkan keuntungan.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) No. 8 tahun 1995 pasal 1 angka 13 dijelaskan pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>3</sup> Pasar modal juga menawarkan beberapa produk investasi yang diminati banyak orang saat ini.

Di era yang modern ini peran pasar modal lebih dari alternatif, melainkan pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan utama perusahaan. Dana yang ditawarkan di pasar modal melalui beberapa aksi

<sup>2</sup> Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 16

<sup>3</sup> Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

korporasi perusahaan seperti pencatatan perdana saham (*initial public offering/IPO*), pencatatan saham baru (*rights issue*) maupun penerbitan

obligasi setiap tahunnya dinilai jauh lebih efisien ketimbang pendanaan yang didapatkan perusahaan dari pinjaman perbankan. Khususnya ketika tren inflasi sedang mengalami peningkatan yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman perbankan. Sehingga secara keseluruhan, pasar modal mendukung pertumbuhan ekonomi dan perusahaan, serta memberikan peluang investasi bagi masyarakat.

Pertumbuhan pasar modal syariah tidak luput dari peran investor saat ini, berdasarkan kutipan melalui website bursa efek Indonesia mencatat pertumbuhan investor dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 jumlah investor mengalami kenaikan yang cukup meningkat sebanyak 147%, yang bermula pada tahun 2019 jumlah investor 68.599 mengalami kenaikan ditahun 2024 yaitu 169.397 investor.<sup>4</sup> Selain kenaikan investor pada pasar modal syariah, pasar saham syariah juga mendominasi pasar saham yang ada di Indonesia. Kapitalisasi pasar saham syariah menguasai 55% dari total kapitalisasi pasar saham dan nilai rata-rata transaksi harian harga saham syariah menguasai 55% dari rata rata transaksi harian saham per tanggal 31 januari 2025.

Pertumbuhan investor saham syariah ini tak luput dari faktor kinerja indeks saham syariah, berdasarkan data pada tahun 2025 return ISSI secara *year to date* mencapai 1,41%, data ini lebih baik dibandingkan IHSG yang menurun sebesar -2,56%. Dimana jumlah saham syariah saat

<sup>4</sup> Press Release PR No: 009/BEI.SPR?02-2025. idx.co.id , diakses 17 April 2025

ini mencapai 616 saham, dimana saham ini memiliki 68% dari total saham yang tercatat di pasar modal Indonesia. Pertumbuhan ini juga tidak terlepas dari konsistensi pasar modal syariah yang dimana menurut OJK proses penyeleksian dalam pemilihan saham syariah yang juga menentukan bahwa saham yang ada sudah sesuai dengan syariat syariat yang ada. Pemilihan ini bertujuan untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Berikut Jumlah Investor yang berada di saham syariah dari tahun 2019-2024:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Investor yang berada di saham syariah tahun 2019-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah investor</b>
2019	68.599
2020	85.891
2021	105.174
2022	117.942
2023	138.418
2024	169.397

*Sumber: idx.co.id*

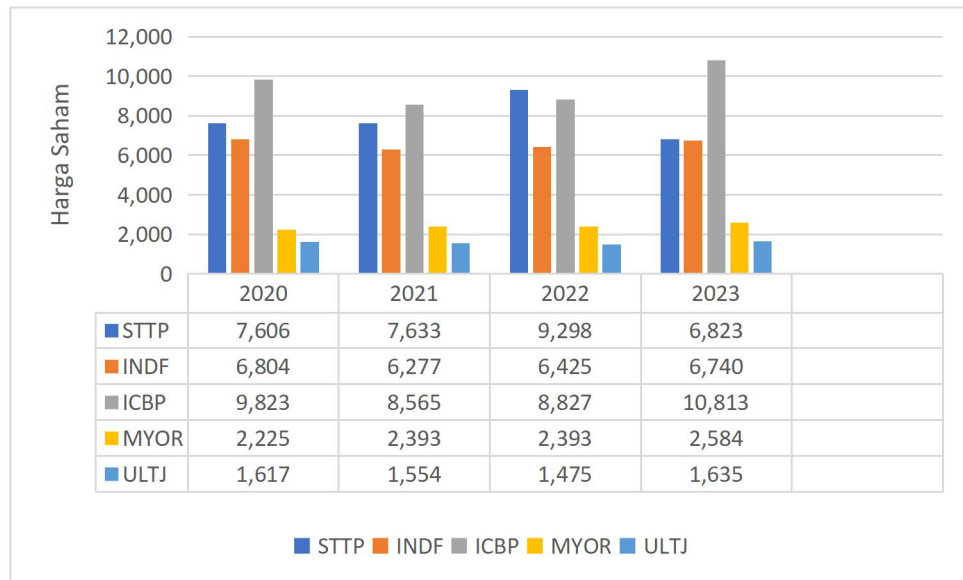
Dari tabel 1.1 diatas dapat terlihat bahwa perkembangan jumlah investor yang ada pada saham syariah menunjukkan bahwa permintaan yang meningkat untuk fasilitas transaksi saham yang sesuai dengan prinsip dan syariat syariat syariah. Selain itu adanya peningkatan ini juga menggambarkan bahwa Upaya edukasi dan promosi yang dilakukan oleh bursa efek Indonesia untuk mendorong partisipasi investor dalam pasar modal syariah. Berbagai Upaya yang ada dalam meningkatkan perkembangan investor ini melalui berbagai hal salah satunya yaitu

munculnya literasi keuangan syariah yang dimana literasi keuangan syariah ini untuk membantu para investor saham syariah ini untuk mengetahui dasar dasar produk keuangan syariah sehingga memunculkan pengetahuan lebih tentang saham syariah sendiri.

Perkembangan saham syariah dibagi menjadi beberapa sektor salah satunya yaitu di sektor makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, dalam hal ini dapat dikatakan sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap PDB industri nonmigas sebesar 39,10% dan menyumbang 6,55% terhadap PDB nasional pada tahun 2023.<sup>5</sup> Sektor makanan dan minuman salah satunya terhadap pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Jumlah emiten yang ada pada ISSI setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah emiten yang dimana emiten ini sudah melalui seleksi yang diterapkan. Berikut grafik harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2023:

<sup>5</sup> Kementerian Perindustrian RI. *Kontribusi Meningkat, Investasi dan Ekspor Industri Mamin Semakin Lezat*. Diakses 14 April 2025

**Grafik 1. 1**  
**Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2020-2023**



*Sumber: idx.co.id,2023*

Dari grafik 1.1 kita mengambil beberapa sampel saham di sektor makanan dan minuman yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia. Pergerakan harga saham dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu STTP, INDF, ICBP, MYOR, ULTJ selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2020-2023. Dari grafik diatas terlihat STTP mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 6.823. Tetapi beberapa perusahaan juga ada yang mengalami kenaikan seperti ICBP yang naik tahun 2023 menjadi 10.813. Pergerakan yang masih kurang stabil ini kemungkinan besar terkait dengan sentiment negatif di pasar atau dampak kondisi makro, seperti proses pemulihan setelah pandemi. Investor juga melihat grafik pergerakan harga saham dari emiten tersebut, dimana bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan tersebut, apabila pergerakan

harga saham stabil pasti juga menjadi salah satu faktor investor untuk memulai berinvestasi di saham syariah tersebut.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang dipaparkan dalam analisis di atas, dalam kurun waktu empat tahun dari tahun 2020-2023. Secara umum, fluktuasi harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) mencerminkan pengaruh dari faktor-faktor ekonomi global, seperti inflasi, dan dampak lanjutan pandemi COVID-19 pada tahun 2022. Beberapa faktor mikroekonomi dimungkinkan juga berpengaruh terhadap harga saham seperti *Return On Assets*, *Retrusn On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Dalam melakukan investasi, fluktuasi harga saham menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh investor. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup> Tidak hanya itu, besar deviden yang akan didapatkan oleh investor juga tergantung oleh harga saham.<sup>7</sup> Maka dari itu, harga saham merupakan hal yang menjadi penting untuk diperhatikan oleh investor.

Traves menjelaskan bahwa analisis fundamental mencakup beberapa hal tentang kondisi internal perusahaan yakni kondisi keuangan

<sup>6</sup> Yaumul Khoiryah dan Taufik, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Sektor Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)". *Jurnal TECHNOBIZ*, 5 (2), 82-105, (Bandar Lampung: Universitas Teknokrat Indonesia, 2022), hal. 83

<sup>7</sup> Mega Diana Oktavia, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kekayaan Pemegang Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa, Investasi, dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Ilmu Mahasiswa FEB*, 8 (2) 1-11, (Malang: Universitas Brawijaya, 2020), hal. 3

perusahaan yang dapat diukur dengan beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut seperti karakteristik berbasis valuasi yakni rasio harga pendapatan, karakteristik berbasis pertumbuhan yakni pertumbuhan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan penjualan, dan sebagainya. Kemudian ada karakteristik likuiditas yang mencakup faktor seperti total utang, rasio cakupan bunga, dan sebagainya.<sup>8</sup> Selain itu, Alwi dalam pandangan lain menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dijelaskan bahwa merupakan faktor yang datangnya dari dalam perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari kondisi makroekonomi dan mikroekonomi. Kondisi makroekonomi di sini yaitu seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang mana sebagai instrumen pengendalian moneter.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis fundamental didasarkan atas data fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Untuk itu, penulis memilih beberapa faktor yang mampu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor-faktor yang penulis jadikan bahan penelitian yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* yang merupakan faktor fundamental perusahaan, dan inflasi yang merupakan faktor makroekonomi.

<sup>8</sup> Frank J. Traves, *Investment Manager Analysis A Comprehensive Guide to Portfolio, Selection, Monitoring and Optimization*, (New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2004), hal. 116

<sup>9</sup> Alwi Iskandar Z, *Pasar Modal, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hal. 87

Keuntungan merupakan hal yang sangat dinantikan oleh para investor, semakin besar keuntungan yang didapat semakin lama investor menanam sahamnya di perusahaan tersebut. Untuk itu dalam analisa keuntungan sebelum dilakukan investasi sangat diperluka, diantaranya dengan menganalisis *Return On Assets* perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>10</sup> ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.<sup>11</sup> Apabila perusahaan telah dianalisa akan mengalami kerugian maka tidak akan ada investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, investor lebih senang terhadap perusahaan yang mampu mengembalikan modal yang telah ditanamnya secara cepat dan optimal, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian Natasha

<sup>10</sup> Tandelin Eduardus. *Portofolio dan Investasi, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Kanisius. hal 378

<sup>11</sup> Natasha Salamona dan Agus Endro, *Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), Vol 1, April 2022, hal. 437

Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno menyatakan bahwa Return On Assets, berpengaruh positif terhadap harga saham.<sup>12</sup>

Faktor kedua *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, artinya posisi keuangan semakin kuat dan demikian sebaliknya.<sup>13</sup> ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, selain itu juga dapat dipakai sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih dapat bertahan atau tidak di masa yang akan datang.

Semakin tinggi ROE maka semakin besar laba bersih yang diperoleh. Pembagian dividen kepada para pemegang saham tentu akan semakin besar sehingga terjadi kenaikan *Return* saham. Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat kepada saham perusahaan yang kurang diminati investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang rendah.<sup>14</sup> Apabila minat

<sup>12</sup> Natasha Salamona dan Agus Endro, *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), Vol. 1, April 2022

<sup>13</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, edisi ketujuh*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. hal 204

<sup>14</sup> Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini. "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham." *E-Journal Manajemen* Vol. 9 No. 3, 2020. hal 1074

investor rendah akan berimbas kepada *return* saham yang akan ikut menurun. Menurut penelitian yang dilakukan Nalurita yang menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* saham.<sup>15</sup> Hasil penelitian Nasiri et al.<sup>16</sup> menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Hal ini berarti semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *Return* saham yang dihasilkan.

Hampir sama dengan ROE, faktor ketiga yaitu NPM juga menjadi salah satu rasio keuangan yang dapat dijadikan pertimbangan para investor. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.<sup>17</sup> *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.<sup>18</sup>

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat

<sup>15</sup> Nalurita F. *The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return*. Business and Entrepreneurial Review. 15(1), 2017. hal 73

<sup>16</sup> Nasiri, M.M., Mir, M., & Samani, A.R. "The effect of shareholders combination on risk taking of the companies listed in Tehran Stock Exchange". *International Journal of Business Continuity and Risk Management* 6(4), 2016, hal 209.

<sup>17</sup> Harahap, S.S. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007. hal 304.

<sup>18</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers. 2008. hal 200

kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk sebab itu NPM menjadi salah satu rasio keuangan penting untuk diketahui sebelum melakukan penanaman modal. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang didapat, selain itu tingkat resiko kerugian yang diterima juga kecil.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas R. Wangarry<sup>19</sup> yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayaanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayaanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal ter sebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu inflasi. Inflasi merupakan kondisi dimana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan peningkatan peningkatan barang dan

<sup>19</sup> Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra. "Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Provit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 4. 2015. hal 476

jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian.<sup>20</sup> Masalah inflasi dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian suatu negara. Selain itu, inflasi juga memengaruhi perilaku masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi mereka. Dalam konteks investasi, inflasi memiliki pengaruh yang besar. Setiap kali terjadi kenaikan angka inflasi, hal tersebut akan berdampak pada kebijakan yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Pada akhirnya, kebijakan ini akan memengaruhi keputusan para investor dalam menempatkan dana mereka di pasar modal. Inflasi memiliki dampak yang signifikan dalam dunia investasi.

Setiap kali terjadi perubahan, baik itu kenaikan maupun penurunan angka inflasi, hal ini akan memengaruhi kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter. Pada akhirnya, kebijakan tersebut akan berpengaruh pada keputusan para investor dalam menempatkan dana investasi mereka di pasar modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ersah Nurasila et al.<sup>21</sup> dan penelitian Dini Yuniarti, Erdah Litriani<sup>22</sup> menunjukkan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut dapat diketahui apabila terjadi inflasi secara besar atau meningkat maka minat investor untuk berinvestasi akan menurun. Sehingga dari hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap indeks saham di Indonesia

<sup>20</sup> Anton H Gunawan. *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991

<sup>21</sup> Ersah Nurasila, Diah Yudhawati dan Supramono. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi." *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 2 No 3, 2019. hal 389

<sup>22</sup> Dini Yuniarti, Erdah Litriani. "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016." *I-Finance* Vol 1 No 1, 2017. hal 31

yang dalam hal ini akan menurun. Namun sebaliknya, ketika inflasi sedang turun maka akan banyak investor yang melakukan investasi.

Di era saat ini, investasi sangat diminati oleh semua kalangan terutama anak muda. Untuk itu perkembangan instrumen investasi terus berkembang. Seperti instrument keuangan pasar modal. Terbentuknya pasar modal syariah tidak menghalangi kaum muslim yang memiliki minat investasi namun tetap ingin sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Setiap transaksi surat berharga yang dilakukan di pasar modal menggunakan prinsip-prinsip syariah itulah yang disebut dengan pasar modal syariah.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan signaling theory sebagai teori utama penelitian. Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan diambil pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>24</sup> Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Fungsi dari teori ini untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan kepada calon investor.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena ISSI menjadi salah satu indeks yang mana di sana menampilkan saham syariah dengan banyak sekali sub sektor di dalamnya baik. Indeks Sahan

<sup>23</sup> Adrin Sutejo, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), hal. 143

<sup>24</sup> Sudarno, et. all., *Teori Penelitian Keuangan.*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal. 5

Syariah Indonesia di dalamnya beranggotakan semua saham syariah yang sebelumnya masuk atau terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan dukungan dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, akhirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) resmi berdiri pada tanggal 12 Mei 2011. Dimana Fatwa DSN MUI berkaitan dengan industri pasar modal syariah. Kegiatan transaksi yang dilakukan pada Indeks Saham Syariah Indonesia sudah memenuhi ketentuan hukum syariah, sehingga sebelum tergabung dalam ISSI saham harus melalui proses penyaringan bertahap kemudian masih dilakukan evaluasi secara berkala yang dilihat dari kinerja transaksi perdagangan dan rasio keuangannya.<sup>25</sup> Jika dinilai tidak sesuai dengan ketentuan syariah maka akan dikeluarkan yang kemudian diganti dengan saham lain.

Adapun alasan peneliti mengambil topik harga saham pada sektor keuangan, karena sektor keuangan sendiri merupakan salah satu sektor kunci dalam perekonomian, yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam intermediasi keuangan. Lembaga- lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga pembiayaan itulah yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyaluran kredit, manajemen risiko, dan juga investasi. Oleh karena itu, kinerja sektor ini memiliki dampak luas terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Umarul Faruq, *Manajemen Keuangan Syariah* (Pamekasan: Duta Creativ, 2017), hal. 135

<sup>26</sup> Fahmi I, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Praktis Untuk Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Selain itu peneliti memilih sektor makanan dan minuman dikarenakan jumlah sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti.

Sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di Indonesia. Industri ini termasuk sektor yang relatif stabil dan resilien terhadap krisis, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, adanya perubahan gaya hidup, pertumbuhan populasi, serta peningkatan daya beli masyarakat turut mendorong perkembangan sektor ini secara dinamis.

Sebagai upaya menunjukkan keterbaruan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan variabel yang berbeda yang sudah dilakukan berdasarkan tema harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ersah Nur Ersah Nurasila et al.<sup>27</sup> hanya menggunakan faktor makroekonomi atau faktor eksternal. Pada penelitian Andreas R. Wangarry<sup>28</sup> menggunakan faktor fundamental yaitu DER, ROI, dan NPM. Sedangkan dalam penelitian akan menggabungkan variabel dari faktor fundamental dengan faktor makroekonomi. Dengan faktor yang akan digunakan yaitu ROA, ROE,

---

<sup>27</sup> Ersah Nurasila, Diah Yudhawatidan Supramono. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga...*, hal 389

<sup>28</sup> Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra. *Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER)...*, Vol. 3 No. 4. 2015. hal 476

NPM dan Inflasi terhadap Harga Saham di ISSI. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya sudah terlihat jelas bahwa tidak ada penelitian yang mengkaji secara khusus faktor tersebut. Di sini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan masih tergolong baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dengan latar belakang permasalahan dan uraian yang telah dipaparkan, di mana pergerakan harga saham pada sektor keuangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dimaksud di sini yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Inflasi. Dari faktor tersebut, peneliti tertarik menjadikannya sebagai variabel dalam penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2023.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang mencakup beberapa point, yaitu :

1. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2023, yang mencerminkan adanya pengaruh dari berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi.
2. Pengaruh faktor fundamental perusahaan seperti Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap

harga saham belum teruji secara spesifik pada sektor makanan dan minuman

3. Inflasi sebagai salah satu faktor makroekonomi diduga berpengaruh terhadap harga saham
4. Pergerakan harga saham yang kurang stabil di sektor makanan dan minuman, baik yang mengalami kenaikan maupun penurunan, menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam mengambil keputusan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023?

5. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023.
4. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023.
5. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Inflasi terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan *Return On Asset, Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

## 2. Praktis

### a. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuntungan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keseluruhan civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama di program studi Manajemen Keuangan Syariah untuk pembuatan karya ilmiah.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai topik yang relevan dengan penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*, dan Inflasi terhadap Harga Saham”. Penelitian ini juga di manfaatkan untuk mengetahui variabel X dan variabel Y dimana X adalah variabel bebas terdiri dari  $X_1$  (*Return On Assets*),  $X_2$  (*Return On Equity*),  $X_3$  (*Net Profit Margin*),  $X^4$  (Inflasi) dan variabel Y variabel terikat yaitu Harga Saham.

### 2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya di batasi pada *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin* dan Inflasi serta penelitian ini hanya meneliti beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2021-2023.

## **G. Penegasan Istilah**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Return On Assets*

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.<sup>29</sup>

b. *Return On Equity*

*Return On Equity* biasanya disebut ROE, metrik profitabilitas ini menilai seberapa baik suatu bisnis atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang telah diinvestasikan oleh investornya. *Return On Equity* juga bisa dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.<sup>30</sup>

c. *Net Profit Margin*

Margin keuntungan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang dimana angka profitabilitas yang dipakai untuk menimbang laba bersih dari laba bersih suatu bisnis dalam laba bersih.<sup>31</sup>

d. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>32</sup> Kenaikan harga barang secara umum disebabkan karena penurunan nilai uang.

<sup>29</sup> Tirza Tiara dan Syamsuri Rahim, “Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 3, No. 2, Juni 2015, hal. 118

<sup>30</sup> Novita Sari, “Pengaruh rasio Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”, *Jurnal Adminika*, Vol.2 No.2,2016,. hal.23.

<sup>31</sup> Rizky Roesminiyati, Agus Salim, Ratna Wijaya Daniar Paramita, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Vol. 1 No 2. Desember 2018 hal 29.

<sup>32</sup> “Inflasi”, *bi.go.id* di akses tanggal 31 Agustus 2023

Penurunan nilai uang ini karena jumlah uang yang beredar dimasyarakat sangatlah banyak di masyarakat.

e. Harga saham

Harga Saham berfungsi sebagai bukti kepemilikan modal atau dana dalam suatu bisnis. Saham merupakan bukti kepemilikan modal dalam suatu usaha dicantumkan berupa nilai nominal, nama usaha, penjelasan hak dan kewajiban masing-masing pemegang, serta persediaan yang disiapkan untuk dijual.<sup>33</sup>

## 2. Definisi Operasional Variabel

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian maksud penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Inflasi* terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Inflasi* berpengaruh pada Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan terdiri dari uraian atau penjelasan singkat mulai dari bab pertama hingga bab terakhir, adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

<sup>33</sup> Uswatun Khasanah, Titiek Suwarti, "Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan" Vol. 4 No. 6 Januari 2022 hal 2653.

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

## **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengumpulan data.

## **BAB IV           HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi dan pengujian hipotesis.

## **BAB V            PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB VI           PENUTUP**

Bab ini akan membahas terkait kesimpulan dari peneliti dan saran.